

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 1 TENTANG PENYAJIAN  
LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. GLOBAL  
SAWIT SEMESTA, KEC. DANAU PARIS,  
KAB. ACEH SINGKIL)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
1 (S1) Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Islam

**Oleh:**

**NOVIA JUWITA**

**NIM: 27.13.3.071**

**Program Studi:**

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019 M / 1440 H**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Novia Juwita**  
Nim : 27133071  
Tempat/tgl. Lahir : Rimo, 28 November 1994  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Tuasan Gg. Pribadi No. 67B Medan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN PSAK 1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. GLOBAL SAWIT SEMESTA KECAMATAN DANAU PARIS, ACEH SINGKIL)” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menad tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 12 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Novia Juwita

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN  
KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. GLOBAL  
SAWIT SEMESTA KECAMATAN DANAU PARIS, ACEH SINGKIL)**

Oleh:

**Novia Juwita  
NIM. 27133071**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan 12 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlaila, SE. M.A  
NIP. 197505212001122002

Aqwa Naser Daulay M.Si  
NIB. 1100000091

Mengetahui  
Ketua urusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, MA.  
NIP. 197601262003122003

## ABSTRAK

NOVIA JUWITA. NIM. 27.13.3.071. ANALISIS PENERAPAN PSAK 1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PT. GLOBAL SAWIT SEMESTA KECAMATAN DANAU PARIS, ACEH SINGKIL). Di bawah bimbingan Ibu Dr. Nurlaila, SE, MA., dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mengatur komponen laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dari penelitian awal ditemukan bahwa PT. Global Sawit Semesta pada tahun 2015, 2016 dan 2017 hanya menyajikan neraca percobaan sebagai laporan keuangan tahunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada PT. Global Sawit Semesta dan kesesuaian laporan tersebut dengan PSAK 1. Metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini menggunakan tiga tahapan, yaitu mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode wawancara. Penelitian ini mengevaluasi Laporan Keuangan PT. Global Sawit Semesta, diawali dengan analisis komparatif terhadap subjek penelitian dengan konsep pembandingan dalam hal kebijakan akuntansi maupun penyajian Laporan Keuangan, kemudian menyesuaikan dan membandingkan antara Laporan Keuangan PT. Global Sawit Semesta dengan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Global Sawit Semesta belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 1. Karena perusahaan hanya menyajikan neraca percobaan sebagai laporan keuangan tahunan, dan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, kesesuaian antara laporan keuangan PT. Global Sawit Semesta dengan PSAK hanya 33,33%. Sedangkan ketidaksesuaian sebesar 66,67%.

**Kata Kunci:** PSAK 1, Kesesuaian Laporan Keuangan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur hanya milik Allah, yang telah memberi segala nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Penerapan PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Studi Kasus Pada PT. Global Sawit Semesta, Kec. Danau Paris, Kab. Aceh Singkil".

Shalawat beriringan dengan salam semoga selalu tercurah kepada penghulu alam, seorang pejuang yang tak kenal lelah demi memperjuangkan agama Allah, yang telah membawa umat dari alam jahiliyah dibawanya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini, beliau adalah baginda Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang sangat berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan serta do'a untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yaitu kepada:

1. Teristimewa dan paling utama kepada Ayahanda Muhammad Yasin serta Ibunda Adawiyah Pohan, juga nenek tersayang Tiah Pohan, juga kedua adik tersayang Suci Khairani dan Rozulun Sholihun yang telah merawat, mendidik, mengasahi, menyayangi, mencintai penulis tanpa batas serta dukungan dan do'a-do'a yang tercurah hingga saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Saidurrahman, M. A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta seluruh Bapak/Ibu dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang dengan ikhlas memberi waktu serta ilmu kepada penulis hingga selesainya skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku ketua jurusan Ekonomi Islam, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Nurlaila Harahap, MA selaku Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberi banyak masukan sehingga selesainya skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Hendra Harmain, M.Pd, selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah memberikan banyak ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Ir. M. Harianto, selaku Manajer di PT. Global Sawit Semesta yang telah mengizinkan penulis meneliti pada Perusahaan tersebut
9. Kakak Maryanti sebagai Staf Keuangan PT. Global Sawit Semesta yang telah banyak membantu penelitian ini berjalan dengan baik. Juga kepada seluruh Staf di PT. Global Sawit Semesta yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Nenek Safwan Djaon, keluarga Apun Sofyan Pohan terimakasih untuk segala dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
11. Sahabat-sahabatku Iliyanti, Ramadin dan Dodi, terimakasih untuk dukungan, semangat dan motivasi yang sudah kalian beri. Terimakasih sudah menjadi sahabat paling mengerti aku yang suka ngambekan dan moody.
12. Untuk Marida, Nas dan para krucil kesayang aku, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
13. Kakanda Siti Aminah, terimakasih segala bantuan dan ilmunya.
14. Untuk Khairiyah, terimakasih untuk semua dukungannya selama pengerjaan skripsi ini.
15. Lulu, Nasiha dan Delina, sahabat yang sangat luar biasa. Terimakasih tela untuk semua waktu yang telah kita lalui bersama.
16. Teman-teman EKI/AKS tahun 2013 (A dan B) terkhusus AKS-B terimakasih atas waktu yang kita lewati bersama.
17. Semua teman teman Alumni DarMut tahun 2012 dan 2013.
18. Teman-teman IKAPDM PW Medan.

19. Almamater tercinta.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang tak mungkin dapat disebutkan satu per satu, semoga bantuan yang diberikan kelak akan dilipat gandakan balasannya oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan terkhusus pada perkembangan akuntansi.

Medan, 30 September 2019

Penulis

Novia Juwita

NIM. 27. 13. 3.071

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Batasan Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Syariah .....	9
B. Pengertian PSAK dan PSAK Syariah .....	15
C. Arti Penting Standar Akuntansi .....	18
D. Tujuan Standar Akuntansi .....	18
E. Dasar Penerapan PSAK 1 .....	19
F. Pengertian Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Syariah.....	19
G. Tujuan Laporan Keuangan .....	21
H. Pengguna laporan Keuangan .....	23
I. Komponen Laporan Keuangan.....	24
J. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	39
K. Kajian Terdahulu .....	42
L. Alur Penelitian.....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	

A. Pendekatan penelitian .....	52
B. Lokasi dan Waktu penelitian .....	52
C. Subjek dan Objek penelitian .....	52
D. Jenis dan Sumber Data .....	53
E. Teknik dan instrumen pengumpulan data .....	53
F. Analisis data .....	54

#### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	55
B. Laporan Keuangan PT. Global Sawit Semesta .....	60
C. Analisis Penyajian Laporan Keuangan PT. GSS .....	62
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	65

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

### Tabel

1. Laporan keuangan PT. Global Sawit Semesta .....	4
2. Ilustrasi laporan posisi keuangan menurut PSAK 1 .....	30
3. Ilustrasi laporan laba rugi menurut PSAK 1 .....	33
4. Ilustrasi laporan perubahan ekuitas menurut PSAK 1 .....	35
5. Ilustrasi laporan arus kas menurut PSAK 1 .....	37
6. Kajian Terdahulu .....	43
7. Laporan Keuangan PT. Global Sawit Semesta 2017 .....	60
8. Laporan Keuangan PT. Global Sawit Semesta 2016 .....	61
9. Laporan Keuangan PT. Global Sawit Semesta 2015 .....	62
10. Perbandingan Laporan Keuangan PT. Gobal Sawit Semesta dengan PSAK 1 .....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Alur penelitian.....	51
-------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan ekonomi saat ini peranan akuntansi sangat penting untuk memutuskan sesuatu agar dalam menjalankan kegiatan tidak menimbulkan kerugian, terutama dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dan transaksi-transaksi dalam sebuah perusahaan, contohnya seperti mencatat, melaporkan menginterpretasikan data dasar ekonomi dalam sebuah perusahaan.

Fungsi akuntansi dalam sebuah perusahaan adalah sebagai informasi keuangan sebuah organisasi, sehingga dapat melihat posisi keuangan serta perubahan yang terjadi di dalamnya. Informasi keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer atau manajemen untuk membantu pengambilan keputusan suatu organisasi. Pada dasarnya proses akuntansi adalah membuat laporan keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi yang dasar pembuatannya telah diatur oleh peraturan agar mudah dibandingkan dengan laporan keuangan dari perusahaan atau organisasi lain.<sup>1</sup>

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan yang dipercayakan kepadanya. Pemakai akan membaca laporan keuangan sebagai sebuah laporan pertanggungjawaban. Tentu saja laporan keuangan sebagai sebuah laporan pertanggungjawaban harus dapat dipahami dengan baik bagi para pemakai.<sup>2</sup>

Kemudian dalam membuat laporan keuangan juga dikenal adanya standar yang harus dipatuhi. Standar tersebut diperlukan karena banyaknya pengguna laporan keuangan. Jika tidak terdapat standar, perusahaan dapat saja menyajikan laporan keuangan yang mereka miliki sesuai dengan kehendak mereka sendiri. Hal ini tentunya akan menjadi masalah bagi para pengguna karena akan menyulitkan untuk memahami laporan keuangan yang ada.

---

<sup>1</sup>Anis Chariri dan Imam Ghozali, *Teori Akuntansi* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2003) h. 5

<sup>2</sup>Hadri Mulya, *Memahami Akuntansi Dasar* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) h. 13

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan. PSAK 1 menetapkan seluruh persyaratan yang berguna untuk menyajikan laporan keuangan untuk kebutuhan umum, yang menguraikan pedoman untuk strukturnya, dan mendasari persyaratan minimum atas isinya dan pengungkapannya. Tujuan PSAK 1 adalah untuk memastikan informasi yang dapat diperbandingkan dengan menyajikan laporan keuangan entitas periode sebelumnya dan dengan menyajikan laporan keuangan entitas lainnya. Menurut PSAK 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode. Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan PSAK 1, para pemakai laporan keuangan tersebut meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.<sup>3</sup>

Penyajian laporan keuangan sangatlah penting bagi suatu perusahaan untuk memberi informasi kepada berbagai pihak guna menunjang kinerja suatu perusahaan dan pembangunan perekonomian secara menyeluruh. Laporan keuangan menjadi dasar dari berbagai keputusan yang hendak dibuat oleh manajer serta pengaruhnya terhadap investor. Dengan adanya penyajian suatu laporan keuangan yang tepat, maka akan tercapailah suatu pola perekonomian yang sehat dan terstruktur.

Kerangka dasar PSAK 1 merumuskan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pengguna eksternal maupun internal. Kerangka dasar ini membahas laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang disebut laporan keuangan termasuk laporan keuangan konsolidasi.

---

<sup>3</sup> Marshallino Jordy Wantah, "Analisis Penerapan Psak No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo" Dalam Jurnal Berkala Imiah Efisiensi, Volume 15 No. 04 Tahun 2015, h. 74

Adanya fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tidak sepenuhnya berdasarkan standar dan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya. Jika laporan keuangan yang disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku maka akan dipertanyakan tingkat keandalan dan relevansinya serta akan menyesatkan bagi para pengguna.

Hampir semua perusahaan pasti menerapkan PSAK pada laporan keuangan mereka, agar laporan keuangan menjadi jelas dan terperinci, serta tidak adanya laporan yang menyesatkan. Tapi, sebagian perusahaan masih tidak menerapkan PSAK tersebut, membuat laporan keuangan dengan tidak beraturan dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.<sup>4</sup>

Melihat fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tidak sepenuhnya berdasarkan standar dan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya, maka dilakukan studi kasus pada PT. Global Sawit Semesta di kabupaten Aceh Singkil, guna mengetahui penerapan PSAK 1 dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang ditujukan kepada para pengguna atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan yang sudah cukup berkembang. Maka sesuai dengan kaedah PSAK yang telah diatur, perusahaan tersebut harus menyajikan laporan keuangan sesuai dengan PSAK. Namun dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pihak perusahaan saya mendapat kesimpulan sementara bahwa PSAK 1 belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan dalam penyajian laporan keuangan.

PT Global Sawit Semesta menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Neraca Percobaan. Di bawah ini merupakan laporan keuangan dari PT Global Sawit Semesta:

---

<sup>4</sup> Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 30



mencantumkan ke dalam neraca laporan laba rugi. Pengakuan memerlukan suatu konsep agar dapat menentukan kapan dan bagaimana unsur dalam akuntansi dapat diakui dalam laporan keuangan. Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur dalam laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan. Menurut keputusan ketua Bapepam dan laporan Keuangan, Peraturan Nomor VIII.G.7 menjelaskan peraturan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan memberikan pedoman mengenai struktur, isi, persyaratan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang harus disampaikan oleh emiten atau perusahaan publik, baik untuk keperluan penyajian kepada masyarakat umum maupun untuk disampaikan kepada Bapepam dan lembaga keuangan.

Berdasarkan neraca percobaan yang disajikan oleh PT. Global Sawit Semesta diatas terdapat beberapa pos yang disajikan, seperti: Aktiva yang meliputi Biaya langsung, biaya tidak langsung, dan alokasi biaya tidak langsung. Kemudian Kas meliputi Kas, Bank, persediaan, panjar kontanan, prepayment insurance, prepayment others, pendapatan jasa giro dan biaya administrasi bank. Kemudian pada sisi Pasiva terdapat pos hutang, yang meliputi hutang dagang, hutang kontraktor, wages payable, jamsostek payable, hutang PPH 23, pinjaman karyawan, accrued purchase, accrued others, piutang afiliasi, ayat silang dan intraco equalitation.

Sedangkan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 1 pos-pos yang harus disajikan adalah aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi, aset biologik, persediaan, piutang dagang dan piutang lainnya, kas dan setara kas, total aset, utang dagang dan terutang lainnya, kewajiban diestimasi, laibilitas keuangan, laibilitas dan aset pajak kini laibilitas dan aset pajak tangguhan serta modal saham. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pos yang tidak dicantumkan oleh perusahaan.

Secara umum laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan

keuangan. Dapat disimpulkan bahwa pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan digunakan untuk menyatakan pos keuangan baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang.

Dari hasil observasi awal pada PT. Global Sawit Semesta dalam pengakuan dan pengukuran laporan keuangan tidak terjadi masalah, akan tetapi dalam pengungkapan dan penyajian laporan keuangan terjadi masalah dikarenakan pelaporan tahunan PT. Global Sawit Semesta hanya sampai neraca percobaan dan tidak sesuai dengan PSAK 1 seperti yang dijelaskan diatas.

Berdasarkan hal tersebut saya tertarik untuk mengajukan judul “Analisis Penerapan PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Studi kasus pada PT. Global Sawit Semesta, kecamatan Danau Paris, kabupaten Aceh Singkil”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan di PT. Global Sawit Semesta, kecamatan Danau Paris, kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimana penerapan PSAK 1 dalam laporan keuangan PT Global Sawita Semesta, kecamatan Danau Paris, kabupaten Aceh Singkil?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

- a. Untuk menjelaskan penyajian laporan keuangan pada PT. Global Sawit Semesta, kecamatan Danau Paris, kabupaten Aceh Singkil.
- b. Untuk menjelaskan penyajian laporan keuangan PT. Global Sawit Semesta, kecamatan Danau Paris, kabupaten Aceh Singkil sudah sesuai PSAK 1 atau belum.
- c. Untuk menjelaskan penerapan PSAK 1 dalam penyajian laporan keuangan PT. Global Sawit Semesta, kecamatan Danau Paris, kabupaten Aceh Singkil.

## **2. Manfaat**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan harapan agar penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak, antara lain:

### **a. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran kepada perusahaan mengenai standar penyajian laporan keuangan yang diterapkan perusahaan.

### **b. Bagi Penulis**

- 1) Untuk mengetahui standar apa yang digunakan oleh PT. Global Sawit Semesta, kecamatan Danau Paris, kabupaten Aceh Singkil dalam menyajikan laporan keuangan
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan antara teori yang didapat dari bangku kuliah dengan praktik yang terjadi dilapangan

### **c. Bagi Pihak Lain**

- 1) Menambah wawasan pengetahuan mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1
- 2) Sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

## **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi penelitian:

1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan orang dengan kemampuan yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi. PSAK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pernyataan

Standar Akuntansi Keuangan 1 tentang penyajian laporan keuangan.  
(jelaskan lebih spesifik)

2. Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.<sup>5</sup>

Sedangkan laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh PT. Gobal Sawit Semesta.

---

<sup>5</sup> Budi rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi* (Jogjakarta: Graha Ilmu Jaya, 2007), h. 53

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Syariah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia akuntansi berarti: teori dan praktik perakunan, termasuk tanggungjawab, prinsip, standar, kelaziman (kebiasaan), dan semua kegiatannya. Hal yang berhubungan dengan akuntan. Seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi.<sup>6</sup>

Menurut APB *Statement* No. 4 tahun 1970 yang berjudul *Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statement of Business Enterprises*, akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan di antara berbagai alternatif yang ada).<sup>7</sup>

Menurut Harrison akuntansi (*Accounting*) adalah bahasa bisnis dan sistem informasi yang mengukur aktivitas, memroses data menjadi laporan keuangan serta mengkomunikasikan hasilnya bagi pengambilan keputusan.<sup>8</sup>

Adapun kata syari'ah dari sisi etimologi memiliki arti jalan yang ditempuh atau garis yang seharusnya dilalui, sedangkan secara terminologi, syari'ah diartikan sebagai pokok-pokok aturan hukum yang digariskan oleh Allah SWT untuk dipatuhi dan dilalui oleh seorang muslim dalam menjalani aktivitas hidupnya (ibadah) di dunia.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan bahwa syari'ah merupakan ketentuan hukum islam yang mengatur aktivitas umat manusia yang berisi perintah atau larangan, baik yang menyangkut hubungan interaksi horizontal dengan sesama makhluk.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, <https://kbbi.web.id/akuntansi.html>. Diunduh pada tanggal 03 Maret 2019, pukul 22:15

<sup>7</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 1

<sup>8</sup> Primatua Sirait, *Pelaporan dan Lapran Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 2

<sup>9</sup> Fauzan dan Sullisty, (*Etika dan Akuntansi Islam: Telaah atas Q.S. Al-Baqarah 282,*) h. 44

Akuntansi syariah ialah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Jadi dapat disimpulkan akuntansi syari'ah adalah kegiatan pencatatan terhadap data-data historis yang bersifat moneter berdasarkan nilai-nilai Islam dan konsep-konsep yang diterapkan dalam Al-Qur'an dan berguna untuk memberikan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai.<sup>10</sup>

Untuk memelihara dan mengamankan harta kekayaan perlu dicatat dan dibukukan sehingga dapat memonitor dan mengendalikan setiap terjadi transaksi baik yang menyebabkan penambahan maupun berkurangnya kekayaan serta timbulnya kewajiban. Makna mencatat dan membukukan merupakan langkah awal dari proses akuntansi. Mencatat dan membukukan merupakan perintah Allah SWT dalam Al-Quran Surat Albaqarah ayat 282.

Ilmu akuntansi sebagai perwujudan dari proses mencatat dan membukukan selanjutnya melaporkan harus diterapkan dalam setiap kehidupan bermuamalah. Cepat atau lambat bermuamalah pada akhirnya menimbulkan transaksi keuangan yang mempengaruhi penghasilan, biaya, harta maupun kewajiban. Pencatatan dan syariah merupakan kewajiban sebagaimana difirmankan dalam Al-Quran.<sup>11</sup>

Dalam Islam, masyarakat muslim mempraktikkan akuntansi berdasarkan perintah Allah dalam QS Al-Baqarah (2) ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ  
وَلَا يُأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ  
مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ  
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن  
تَضِلَّ إِحْدَهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يُأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْأَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ

<sup>10</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 2

<sup>11</sup> Mhd. Syahman Sitompul, *et. al.*, "Implimentasi Surat al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Masjid Di Sumatera Timur", dalam jurnal Human Falah Vol. 3. No. 2 Juli-Desember 2016.

كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فَسَوْفَ يَكُمُ مِنَ اللَّهِ وَعِلْمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

*Arinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika orang yang berhutang itu yang orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adaah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>12</sup>*

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012)

Perintah ini sesungguhnya bersifat universal dalam arti bahwa praktik pencatatan harus dilakukan dengan benar atas transaksi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lainnya. Substansi dari perintah ini adalah, praktik pencatatan harus dilakukan dengan benar (adil dan jujur). Seorang penulis (akuntan) yang ditugaskan untuk menuliskan transaksi, tidak boleh menolak karena Allah telah menganugerahkan kepadanya kemampuan menulis. Dia harus menulis dengan tepat sesuai dengan unsur-unsur yang ada.<sup>13</sup>

Ayat ini merupakan ayat yang paling panjang di dalam al-Qur'an. Ayat ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah bagi hamba-hambanya yang beriman jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menuliskannya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi.<sup>14</sup>

Menurut Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Sayuti dalam Tafsir Jalalain, Ayat 282 Surat Al Baqarah ini menjelaskan muamalat seperti jual beli, sewa menyewa, utang-piutang, dan lain-lain yang tidak secara tunai misalnya pinjaman atau pesanan untuk waktu yang ditentukan atau diketahui, maka hendaklah dituliskan untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya.<sup>15</sup>

Dalam kalimat "*hendaklah seorang penulis diantara kamu mencatatnya dengan adil*" Imam Jalaluddin Al Mahalli dan Jalaluddin As-Sayuti berpendapat bahwa hendaklah ada seorang pencatat yang berlaku adil maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya. Penulis tidak boleh keberatan jika ada orang yang meminta bantuannya, karena kemampuan mencatat adalah karunia Allah yang diberikan kepadanya, maka ia tidak boleh kikir terhadap ilmunya.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah* (Perspektif, Metodologi dan Teori), (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 318

<sup>14</sup> Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir Jilid I*, terjemah. M. Abdul Ghoffar E.M (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2009), h. 562

<sup>15</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti, *Tafsir Jalalain, Juz I*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h.156

<sup>16</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, h. 157

Menurut Shihab turunnya ayat 282 dari Surat Al-Baqoroh ini didasari pada waktu Rasulullah SAW datang ke Madinah pertama kali. Rasulullah melihat orang-orang penduduk asli biasa menyewakan kebunnya dalam waktu satu, dua, atau tiga tahun. Ibnu Abbas r.a. mengatakan bahwa ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan hutang piutang yang terjamin, jelas masanya dan telah dihalalkan oleh Allah SWT. Beliau juga mengatakan, ketika Rasulullah SAW sampai di kota Madinah dijumpai di sana orang-orang penduduk asli biasa meminjamkan buah atau menyewakan kebunnya untuk setahun, dua tahun atau tiga tahun, maka Rasulullah SAW. bersabda, artinya: *“Barangsiapa meminjamkan harus meminjamkan dengan takaran yang tertentu, timbangan yang tertentu dan masa yang tertentu (HR. Bukhari – Muslim).*

Sehubungan dengan itu, Allah SWT menurunkan ayat ke 282. Sebagai perintah apabila mereka utang-piutang maupun mu’amalah dalam waktu tertentu hendaklah ditulis perjanjian dan mendatangkan saksi. Hal mana untuk menjaga terjadinya sengketa pada waktu-waktu yang akan datang. (HR. Bukhari dari Sofyan bin Uyainah dari Ibnu Abi Najih dari Abdillah bin Katsir Abi Minhal dari Ibnu Abbas).

Eksistensi akuntansi dapat diperoleh dari berbagai bukti sejarah maupun dari pedoman suci al-Qur’an. Al-Qur’an adalah pegangan dan sumber hukum bagi kaum muslimin. Oleh karenanya wajib hukumnya bagi pemeluknya untuk menaati dan mengamalkan petunjuk dan perintahnya. Dalam ayat 282 dari Surat Al-Baqoroh kata *mu’amalah* diartikan sebagai kegiatan jual-beli, berutang-piutang, sewa-menyewa, dan sebagainya. Berutang-piutangpun memiliki arti yang sangat luas dalam berbisnis. Pendirian perusahaan oleh pemilik perusahaan menyangkut utang-piutang kepada managemennya. Menurut Harahap pengelolaan harta oleh manajemen merupakan hubungan utang-piutang (*agency relationship*). Oleh karena itu lembaga perusahaan penuh dengan kegiatan mu’amalah sebagaimana

dimaksudkan dari ayat 282 pada Surat AlBaqoroh tersebut. Dan dapat dipastikan bahwa pemeliharaan akuntansi wajib hukumnya dalam suatu perusahaan.<sup>17</sup>

Selanjutnya, jika dipangkal ayat Allah berbicara dalam konteks transaksi yang tidak tunai dan karenanya harus ditulis, dibagian akhir ayat, Allah berbicara tentang transaksi tunai. Point dari ayat ini sesungguhnya adalah agar para pihak yang terlibat dalam mu'amalah secara bersama-sama berkomitmen menegakkan keadilan, menegakkan persaksian, agar timbul keyakinan dan saling percaya. Kepercayaan dalam dunia bisnis adalah mutlak. Oleh karena itu, sejatinya orang yang terlibat dalam bisnis tidak boleh membangun bisnisnya, terlebih lagi jika priyeknya berjenis musyarakah, dengan ketidakjujuran. Saling mempercayai adalah syarat mutak untuk suksesnya bisnis tersebut.

Jika dalam transaksi yang tidak tunai diwajibkan untuk menuliskannya, dalam transaksi yang tunai kita tidak diwajibkan untuk menuliskannya. Kendati demikian, Allah menganjurkan untuk menghadirkan para saksi. Lagi-lagi hikmah yang dapat kita petik adalah agar terbangun rasa percaya dan terwujudnya kehati-hatian dalam bisnis.

Pada penghujung ayat, Allah memperingatkan agar juru tulis, saksi dan orang-orang yang melakukan perjanjian memudahkan pihak-pihak yang lain, jangan menyulitkan dan jangan pula salah satu pihak bertindak yang berakibat merugikan orang lain. Sebab terlaksananya perjanjian dengan baik bila masing-masing pihak mempunyai niat yang baik terhadap pihak yang lain.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ayat 282 dari surat Al-Baqarah merupakan arahan melaksanakan akuntansi dengan baik dan benar. Dari ayat ini juga dapat dipahami bahwa konsep kejujuran dan keadilan merupakan hal terpenting dalam melaksanakan akuntansi dan bisnis.

Ayat di atas merupakan arahan sekaligus bukti terkuat bahwa Islam adalah risalah yang sangat mendorong untuk tertib administrasi dan transparansi. Semua

---

<sup>17</sup> Fauzan dan Sullisty, *Etika dan Akuntansi Islam: Telaah atas Q.S. Al-Baqarah 282*, dalam Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah "Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah"

<sup>18</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, Cet 2, 2014), h. 247

transaksi terlebih yang *future delivery*, harus ditulis secara apik dan detail. Hal ini tersurat dari penekanan perintah menulis yang diulang tak kurang dari 5 kali dalam 5 baris pesan. Sebagai pengejawantahan perintah ini umat Islam sepanjang sejarahnya telah memulai tradisi pencatatan *transactional accounting* yang sangat mengagumkan.<sup>19</sup>

Akuntansi bukanlah ilmu baru bagi umat manusia. Sejarah mencatat bahwa akuntansi sudah ada dan diperaktekkan sejak sekitar 8000 tahun sebelum Masehi. Dalam pengertian yang sederhana, akuntansi dapat dipahami sebagai kegiatan pencatatan kegiatan usaha bisnis, baik komersial ataupun bukan, untuk tujuan tertentu. Maha suci Allah yang secara tegas menegaskan pentingnya akuntansi bagi kegiatan manusia, seperti dalam firman Allah di atas.

Ajaran Islam merupakan ajaran normatif. Oleh karenanya, dalam kaitan pencatatan dan pembukuan, para pemeluknya diharuskan untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik dan benar sesuai dengan fakta. Hal itu dijelaskan dengan rinci dan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai dengan fakta Al-Quran serta argumen rasional.<sup>20</sup>

## **B. Pengertian PSAK dan PSAK Syariah**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan orang dengan kemampuan yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.<sup>21</sup>

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu

---

<sup>19</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an*, h. 246

<sup>20</sup> Fauzan dan Sullisty, *Etika dan Akuntansi Islam: Telaah atas Q.S. Al-Baqarah 282*, dalam Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah "Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah"

<sup>21</sup> <http://risalahakuntansi.blogspot.com/2014/03/pengertian-psak-apa-itu-psak.html>. Diunduh pada 17 januari 2017 pukul 22.13

dalam laporan keuangan. Pengaturan terkait laporan keuangan secara umum berisikan definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengakuan.<sup>22</sup>

PSAK adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Selain untuk keseragaman laporan keuangan PSAK juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan dalam menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.<sup>23</sup>

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan.

#### 1. Pengakuan dan Pengukuran

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya ke dalam neraca laporan laba rugi. Pengakuan memerlukan suatu konsep agar dapat menentukan kapan dan bagaimana unsur dalam akuntansi dapat diakui dalam laporan keuangan. Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur dalam laporan keuangan dalam neraca dan laporan keuangan.<sup>24</sup>

#### 2. Pengungkapan dan penyajian

Menurut keputusan ketua Bapepam dan laporan Keuangan, Peraturan Nomor VIII.G.7 menjelaskan peraturan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan memberikan pedoman mengenai struktur, isi, persyaratan dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang harus disampaikan oleh emiten atau perusahaan publik, baik untuk keperluan penyajian kepada

---

<sup>22</sup> Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 15

<sup>23</sup> Amrul Ikhsan dan Musfiari Haridhi, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Studi Pada Baitul Qiradh Di Kota Banda Aceh*, h. 102

<sup>24</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 126

masyarakat umum maupun untuk disampaikan kepada Bapepam dan lembaga keuangan.

Tujuan standar akuntansi keuangan adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam standar akuntansi terkait.<sup>25</sup>

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah suatu kerangka pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Selain untuk keseragaman laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan dalam menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.<sup>26</sup>

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) syariah adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang ditujukan untuk entitas yang melakukan transaksi syariah baik entitas lembaga syariah maupun lembaga non syariah.<sup>27</sup>

Standar akuntansi yang berdasarkan prinsip syariah merupakan kunci sukses bagi bank/lembaga keuangan syariah untuk menjalankan sistemnya dalam rangka melayani masyarakat. Standar akuntansi tersebut akan terefleksi dalam sistem akuntansi yang digunakan sebagai dasar dalam pembuatan sistem laporan keuangan.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah adalah standar akuntansi yang ditujukan untuk menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan entitas syariah.

---

<sup>25</sup> Hadri Mulya, *Memahami Akuntansi Dasar*, h. 14

<sup>26</sup> Amrul Ikhsan dan Musfiari Haridhi, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Studi Pada Baitul Qiradh Di Kota Banda Aceh*, Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 2 no. 3. 2017

<sup>27</sup> <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/syariah>. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2018

<sup>28</sup> Siti Zubaidah, *Persepsi Akuntan Internal Terhadap Psak 101-108 Tentang Akuntansi Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah Di Malang*, Dalam Jurnal Ilmiah Ekonomika-Bisnis Vol. 03 No.2, 2012

### **C. Arti Penting Standar Akuntansi**

Belkaoui mengemukakan alasan pentingnya merumuskan standar akuntansi yang relevan bagi lembag-lembaga resmi akuntansi, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat menyajikan informasi keuangan, prestasi dan kegiatan perusahaan. Informasi yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang lazim diharapkan mempunyai sifat yang jelas, konsisten, terpercaya dan dapat dibandingkan.
2. Memberi pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntansi setelah melalui pemeriksaan akuntan.
3. Memberikan data base kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan peraturan ekonomi, dan peningkatan efisiensi ekonomi, dan tujuan-tujuan makro lainnya.
4. Dapat menarik para ahli dan praktisi di bidang teori dan standar akuntansi. Semakin banyak standar yang dikeluarkan, semakin banyak kontroversi dan semakin bergairah untuk berdebat, berpolemik dan melakukan penelitian.<sup>29</sup>

### **D. Tujuan Standar Akuntansi**

Dalam PSAK 1 dijelaskan Pernyataan ini menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut 'laporan keuangan' agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Pernyataan ini mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Arfan Ikhsan, *Teori Akuntansi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 177

<sup>30</sup> IAI, PSAK 1 Revisi 2009

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan standar akuntansi adalah untuk mengatur dan menetapkan dasar-dasar dalam penyajian laporan keuangan.

#### **E. Dasar Penerapan PSAK 1**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 pasal 60 ayat 2 menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut.

Lebih lanjut dalam pasal 66 ayat 3 dijelaskan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan Undang-Undang diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan menyajikan laporan keuangan sekurang-kurangnya neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan.

#### **F. Pengertian Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Syariah**

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.<sup>31</sup>

Laporan keuangan adalah merupakan produk atau hasil dari suatu proses akuntansi. Inilah yang merupakan wujud jasa dari profesi akuntan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan atau sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan perusahaan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Budi rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi* (Jogjakarta: Graha Ilmu Jaya, 2007), h. 53

<sup>32</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 38

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.<sup>33</sup>

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari suatu individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.<sup>34</sup>

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah. Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.<sup>35</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas suatu aktivitas dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, dan membantu pihak terkait dalam mengambil keputusan.

### **G. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sangat berguna bagi pemakai informasi sebagai dasar pengambilan keputusan demi perkembangan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada

---

<sup>33</sup> IAI, PSAK No. 1, Revisi 2009

<sup>34</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking-Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 876

<sup>35</sup> IAI, PSAK No. 101, tahun 2007

para pemangku keputusan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Namun, sejalan dengan perkembangan kepentingan kelompok pemakai informasi maka pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
2. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laba perusahaan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
6. Menilai likuiditas, solvabilitas dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, utang jangka panjang dan arus dana.
7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Samryn, *Pengantar Akuntansi:mudah membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 33

Kemudian tujuan laporan keuangan syariah adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu, tujuan lainnya adalah:

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha
2. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap kepatuhan prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bila ada, dan bagaimana perolehan dan penggunaannya
3. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
4. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer; dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.<sup>37</sup>

Uraian diatas menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pemakai informasi sebagai bahan dalam pertimbangan untuk mengambil keputusan.

## **H. Pengguna Laporan Keuangan**

Para pengguna laporan keuangan dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu pengguna internal (*internal users*) dan pengguna eksternal (*eksternal users*).

### **1. Pengguna Internal (*Internal Users*)**

#### **a. Direktur dan Manajer Keuangan**

Untuk menentukan mampu tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditur (banker, *supplier*) maka mereka membutuhkan

---

<sup>37</sup> Saparuddin Siregar, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPSI 2013*, (Medan:FEBI-UINSU Press) 2105, h. 118

informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang teredia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.

b. Direktur operasional dan Manajer Pemasaran

Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (tren penjualan).

c. Manajer dan Supervisor Produksi

Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

## **2. Pengguna Eksternal (*Eksternal Users*)**

a. Investor (penanam modal)

Menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerima modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. Dalam hal ini investor perlu secara cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan *investee*. Investor sebagai pihak luar dari *investee* dapat menilai prospek terhadap dana yang akan (telah) diinvestasikannya lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan (*profitable*) atau tidak.

b. Kreditor, seperti *supplier* atau bankir

Menggunakan informasi akuntansi debitur untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian uang atau pinjaman uang. Dalam hal ini kreditor dapat memperkecil risiko dengan cara mencari tahu seberapa besar tingkat bonafiditas dan likuiditas debitur lewat laporan keuangan debitur yang bersangkutan.

c. Pemerintah

Berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas Negara.

#### d. Badan Pengawas Pasar Modal

Mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk meampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor. Di Amerika badan pengawas pasar modal dikenal dengan nama *Securities and Exchange Commission* (SEC).

#### e. Ekonom, Praktisi dan Analis

Menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengguna laporan keuangan pada umumnya dikelompokkan menjadi dua kategori, pertama pengguna internal meliputi direktur, manajer keuangan, direktur operasional, manajer pemasaran dan lain sebagainya. Kedua pengguna eksternal meliputi investor, kreditor, pemerintah dan sebagainya.

### I. Komponen Laporan keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 9

<sup>39</sup> IAI, PSAK 01

Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal (*full set*) yang terdiri dari:

1. Neraca (*balance sheet*), yang menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal (*equity*) pada suatu tanggal tertentu
2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha pada suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas (*statement of changes of equity*) adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama periode tertentu, yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik (*investment by and distribution to owners*)
4. Laporan arus kas (*cash flow statement*) berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran, baik berasal dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*) berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan diatas, yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode dan teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.<sup>40</sup>

Sedangkan komponen laporan keuangan entitas syariah terdiri dari:

1. laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. laporan perubahan ekuitas selama periode
4. laporan arus kas selama periode
5. laporan sumber dan penyaluran dana zakat selama periode

---

<sup>40</sup> Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 52

6. laporan sumber dan penyaluran dana kebajikan selama periode
7. catatan atas laporan keuangan
8. informasi komparatif mengenai periode sebelumnya
9. laporan posisi keuangan pada awal periode yang disajikan ketika entitas syariah menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau melakukan penyajian kembali pos laporan keuangan atau ketika entitas syariah mereklarifikasi pos dalam laporan keuangan.<sup>41</sup>

Sesuai karakteristik maka laporan keuangan entitas syariah antara lain meliputi :

1. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersil
2. Laporan posisi keuangan (neraca)
3. Laporan laba rugi
4. Laporan arus kas
5. Laporan perubahan ekuitas

Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial:

1. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
2. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.<sup>42</sup>

Di dalam PSAK 101 dijelaskan komponen keuangan yang lengkap adalah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 103

<sup>42</sup> Saparuddin Siregar, *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai PAPS 201*, h. 127

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan ekuitas
5. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
6. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
7. Catatan atas laporan keuangan.<sup>43</sup>

Menurut keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep. 554/BL/2010, laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang umum digunakan terdiri dari neraca, laporan laba rugi laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca

Neraca biasa didefinisikan sebagai laporan yang menggambarkan keadaan keuangan pada suatu tanggal tertentu. Keadaan tertentu yang dimaksud merupakan daftar yang sistematis tentang berapa harta yang dimiliki perusahaan, berapa hutang serta berapa modal dari suatu perusahaan.<sup>44</sup>

Neraca (*balance sheet*) melaporkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Kalau laba rugi menggambarkan kinerja perusahaan, maka neraca menggambarkan posisi keuangan. Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang

---

<sup>43</sup> IAI, PSAK 101. 2007

<sup>44</sup> Arfan Ikhsan, dkk. *Analisa Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016), h. 23

saham neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aktiva atas laba bersih.<sup>45</sup>

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Informasi dalam neraca ini meliputi aset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu.<sup>46</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan yang menyajikan gambaran posisi keuangan yang meliputi aset, liabilitas, serta ekuitas perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kemudian pos yang harus ada dalam neraca atau laporan posisi keuangan adalah:

- 1) Aset tetap
- 2) Properti investasi
- 3) Aset tidak berwujud
- 4) Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada investasi, piutang dagang, kas dan setara kas)
- 5) Investasi dengan menggunakan metode ekuitas
- 6) Aset biologik
- 7) Persediaan
- 8) Piutang dagang dan piutang lainnya
- 9) Kas dan setara kas
- 10) Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual

---

<sup>45</sup> Hery, *Teori Akuntansi*, h. 187

<sup>46</sup> Primatua Sirait, *Pelaporan dan Lapran Keuangan*, h. 26

- 11) Utang dagang dan terutang lainnya
- 12) Kewajiban diestimasi
- 13) Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam utang dagang dan kewajiban diestimasi)
- 14) Liabilitas dan aset untuk pajak kini
- 15) Liabilitas dan aset pajak tangguhan
- 16) Liabilitas yang termasuk dalam kelompok yang dilepaskan yang diklasifikasikan
- 17) Kepentingan non-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas
- 18) Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Dibawah ini merupakan ilustrasi penyajian neraca atau laporan posisi keuangan.

Tabel 2.1

Ilustrasi penyajian laporan neraca atau laporan posisi keuangan

ASET	20x7	20x6
Aset lancar		
Kas dan setara kas	Xxx	xxx
Piutang usaha	Xxx	xxx
Persediaan	Xxx	xxx
Aset lancar lainnya	Xxx	xxx
Total aset lancar	Xxx	xxx
 Aset tidak lancar		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	Xxx	xxx
Investasi dalam entitas asosiasi	Xxx	xxx
Aset tetap	Xxx	xxx
Aset tak berwujud lainnya	Xxx	xxx
Goodwill	Xxx	xxx

Total aset tidak lancar	<b>Xxx</b>	<b>xxx</b>
Total Aset	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>LAIBILITAS</b>		
Laibilitas jangka pendek		
Utang usaha dan terutang lainnya	Xxx	xxx
Pinjaman jangka pendek	Xxx	xxx
Bagian pinjaman jangka panjang	Xxx	xxx
Utang pajak jangka pendek	Xxx	xxx
Laibilitas diestimasi jangka pendek	Xxx	xxx
Total laibillitas jangka pendek	<b>Xxx</b>	<b>xxx</b>
Laibilitas jangka panjang		
Pinjaman jangka panjang	Xxx	xxx
Pajak tangguhan	Xxx	xxx
Laibilitas diestimasi jangka panjang	Xxx	xxx
Total laibilitas jangka panjang	<b>Xxx</b>	<b>xxx</b>
Total Laibilitas	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>EKUITAS</b>		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham	Xxx	xxx
Saldo laba	Xxx	xxx
Komponen ekuitas lainnya	Xxx	xxx
Kepentingan nonpengendali	Xxx	xxx
Total Ekuitas	Xxx	xxx
Total Laibilitas dan Ekuitas	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi

terentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.<sup>47</sup>

Laporan laba rugi merupakan laporan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep perbandingan (*matching concept*). Konsep ini diterapkan dengan menandingkan beban dan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Kelebihan ini disebut laba bersih atau keuntungan bersih (*net income* atau *net profit*). Jika beban melebihi pendapatan, maka disebut rugi bersih.<sup>48</sup>

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laba rugi investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Lewat laba rugi kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang berisi gambaran pendapatan, beban, serta laba perusahaan pada suatu periode tertentu.

Laporan laba rugi sekurang-kurangnya mencakup pos-pos berikut:

- 1) Pendapatan,
- 2) Biaya keuangan,
- 3) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak
- 4) Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari: laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan

---

<sup>47</sup> Samryn, *Pengantar Akuntansi: mudah membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, h. 31

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 34

<sup>49</sup> Hery, *Teori Akuntansi*, h. 137

keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan

- 5) Laba rugi
- 6) Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat
- 7) Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas
- 8) Total laba rugi komprehensif.

Dibawah ini merupakan ilustrasi penyajian laporan laba rugi.

Tabel 2.2

Ilustrasi laporan laba rugi

	20x7	20x8
<b>Pendapatan</b>	xxx	xxx
Beban pokok penjualan	(xxx)	(xxx)
Laba bruto	xxx	xxx
Penghasilan laba	xxx	xxx
Biaya distribusi	xxx	xxx
Beban administrasi	xxx	xxx
Beban lain-lain	xxx	xxx
Biaya pendanaan	xxx	xxx
Bagian laba entitas asosiasi	xxx	xxx
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	xxx	xxx

<b>Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Kerugian tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	xxx	xxx
<b>Laba tahun berjalan</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Penghasilan komperhensif lain</b>		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	xxx	xxx
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(xxx)	(xxx)
Lindung nilai arus kas	(xxx)	(xxx)
Keuntungan revaluasi aset tetap	xxx	xxx
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	(xxx)	(xxx)
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	xxx	xxx
Pajak penghasilan terkait	xxx	xxx
<b>Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	xxx	xxx
Kepentingan non pengendali	xxx	xxx
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	xxx	xxx
Kepentingan non pengendali	xxx	xxx
Laba per saham (dalam satuan rupiah)	xxx	xxx

c. Laporan Perubahan Ekuitas/Modal

Laporan perubahan modal merupakan yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo

modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan dan deviden dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.<sup>50</sup>

Laporan perubahan ekuitas (*statement of owners equity exchange*) menggambarkan perubahan ekuitas dari awal hingga akhir periode.<sup>51</sup>

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- 1) Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali.
- 2) Untuk tiap komponen akuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif atau penyajian kembali sesuai dengan PSAK No.25
- 3) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari: Laba rugi, Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain dan Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak

---

<sup>50</sup> Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, h. 31

<sup>51</sup> Primatua Sirait, *Pelaporan dan Lapran Keuangan*, h. 31

kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

Dibawah ini merupakan ilustrasi penyajian laporan perubahan eukitas.

Tabel 2.3

Ilustrasi penyajian laporan perubahan ekuitas

<b>Saldo per1 Januari 20X6</b>	<b>Xxx</b>
Perubahan kebijakan akuntansi	Xxx
<b>Saldo yang disajikan kembali</b>	<b>Xxx</b>
<b>Perubahan ekuitas pada tahun 20X6</b>	<b>Xxx</b>
Dividen	Xxx
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan	Xxx
<b>Saldo per 31 Desember 20X6</b>	<b>Xxx</b>
<b>Perubahan ekuitas pada tahun 20X7</b>	<b>Xxx</b>
Penerbitan modal saham	Xxx
Dividen	Xxx
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan	Xxx
Transfer ke saldo laba	Xxx
<b>Saldo per 31 Desember 20X7</b>	<b>Xxx</b>

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (LAK) atau *Statement of Cash Flow* (SCF) adalah laporan yang menguraikan arus kas masuk dan keluar menurut kategorinya. Laporan ini menjelaskan

perubahan kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi arus perputaran kas. Arus kas dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu, arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.<sup>52</sup>

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberi informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar kewajiban. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dalam laporan arus kas penerimaan dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan perjalanan kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dalam suatu periode tertentu.

Dibawah ini merupakan ilustrasi penyajian laporan arus kas menurut PSAK 1.

---

<sup>52</sup>Winwin Yadiati & Ilham Wahyudi, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: kencana, 2006), h. 56

<sup>53</sup> Hery, *Teori Akuntansi*, h. 231

Tabel. 2.4  
 ilustrasi penyajian laporan arus kas

<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>	
penerimaan kas	XXX
pembayaran kas	XXX
<b>kas yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>XXX</b>
<b>Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b>	
perolehan aset	XXX
penerimaan deviden	XXX
penerimaan bunga	XXX
<b>Kas yang diperoleh dari aktivitas investasi</b>	<b>XXX</b>
<b>Arus kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
pembayaran utang	XXX
pembayaran deviden	XXX
penerimaan pinjaman	XXX
<b>Kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>XXX</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas</b>	<b>XXX</b>
<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>XXX</b>
<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	<b>XXX</b>

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan serta penjelasan pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.<sup>54</sup>

<sup>54</sup>Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, h. 31

Catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*) merupakan bagian integral (satu kesatuan) yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.<sup>55</sup>

Catatan atas laporan keuangan menyajikan:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan Laporan Keuangan dan kebijakan akuntansi
- 2) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam Laporan Keuangan
- 3) Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam Laporan Keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami Laporan Keuangan.

## **J. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

### **1. Dapat Dipahami**

Kualitas penting yang ditampung laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

### **2. Relevan**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa

---

<sup>55</sup>Hery, *Teori Akuntansi*, h. 7

lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

### 3. Keandalan

Agar bermanfaat informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

### 4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan secara relatif.<sup>56</sup>

Menurut Sri Nurhayati dan Wasilah terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

#### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.

#### 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan,

---

<sup>56</sup> Slamet Wiyono dan Taufan Muallamin, *Memahami Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 83

serta menegaskan atau mengoreksi asil evaluasi mereka di masa lalu. Relevan berarti juga harus berguna untuk peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) atas transaksi yang berkaitan satu sama lain.

### 3. Keandalan

Andal diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari ang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

### 4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan secara relatif. Oleh karena itu, perbandingan berupa pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas syariah tersebut, antarperiode entitas syariah yang sama unuk entitas syariah yang berbeda, maupun dengan entitas yang lain.<sup>57</sup>

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

1. Dapat dipahami, Kualitas penting informasi yang ditampung laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oeh pemakai.

---

<sup>57</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* , h. 98

2. Relevan, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
3. Keandalan, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat dibandingkan, Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan secara relatif.<sup>58</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan. Yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

## **K. Kajian Terdahulu**

Penelitian mengenai penyajian laporan keuangan telah banyak dilakukan diantaranya:

---

<sup>58</sup><http://etalasepustaka.blogspot.com/2016/08/karakteristik-kualitatif-laporan-keuangan.html>.  
Di unduh pada tanggal 01 januari 2017, 12:08

**Tabel: 2.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Marshali no Jordy Wantah (2015)	Analisis Penerapan Psak No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo	1. Menganalisis penerapan PSAK 1 2. Menggunakan metode deskriptif kualitatif	1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian	Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah: Penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi oleh perum bulog belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.1 serta laporan keuangan perum bulog hanya menyajikan dua laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang disajikan

					setiap bulan dan akhir tahun.
2.	Jerry Fransiscus Saluma (2015)	Analisis Penerapan PSAK No.1 Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Dan Pengukuran Tingkat Kesehatannya.	1. Menganalisis penerapan PSAK 1	1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Metode penelitian 4. Penelitian ini juga mengukur tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia	Bank Rakyat Indonesia telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dan sudah sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, Untuk tingkat kesehatan perusahaan Bank Rakyat Indonesia dan Rata-rata Bank Pemerintah dinilai sehat,

					dimana Bank mampu dan memiliki ketahanan dalam menghadapi gejolak perekonomian dan pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan eskternal bank.
3.	Siti Hawa dan Siti Khairani (2012)	Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Laporan Keuangan PT. Jamsostek (Persero).	1. Menggunakan metode deskriptif kualitatif 2. Menganalisis PSAK 1	1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian	PT. Jamsostek telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009). Laporan keuangan PT. Jamsostek

					<p>meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas. Menganalisis penerapan PSAK 1.</p>
4.	<p>Muhammad Saleh Ash-Shiddiq (2016)</p>	<p>Analisis Penerapan Psak No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta</p>	<p>1. Menggunakan metode deskriptif kualitatif 2. Menganalisis PSAK 1</p>	<p>1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian</p>	<p>Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta telah mampu menerapkan PSAK No.1 dalam Penyajian Laporan Keuangan yang berupa Neraca, Laporan Operasional,</p>

					Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan meskipun ada beberapa perbedaan dalam penyajian Laporan Keuangan Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta dengan PSAK No.1 yaitu tidak adanya Laporan Perubahan Ekuitas karena semua ekuitas yang ada pada Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta merupakan milik Pemda
--	--	--	--	--	---

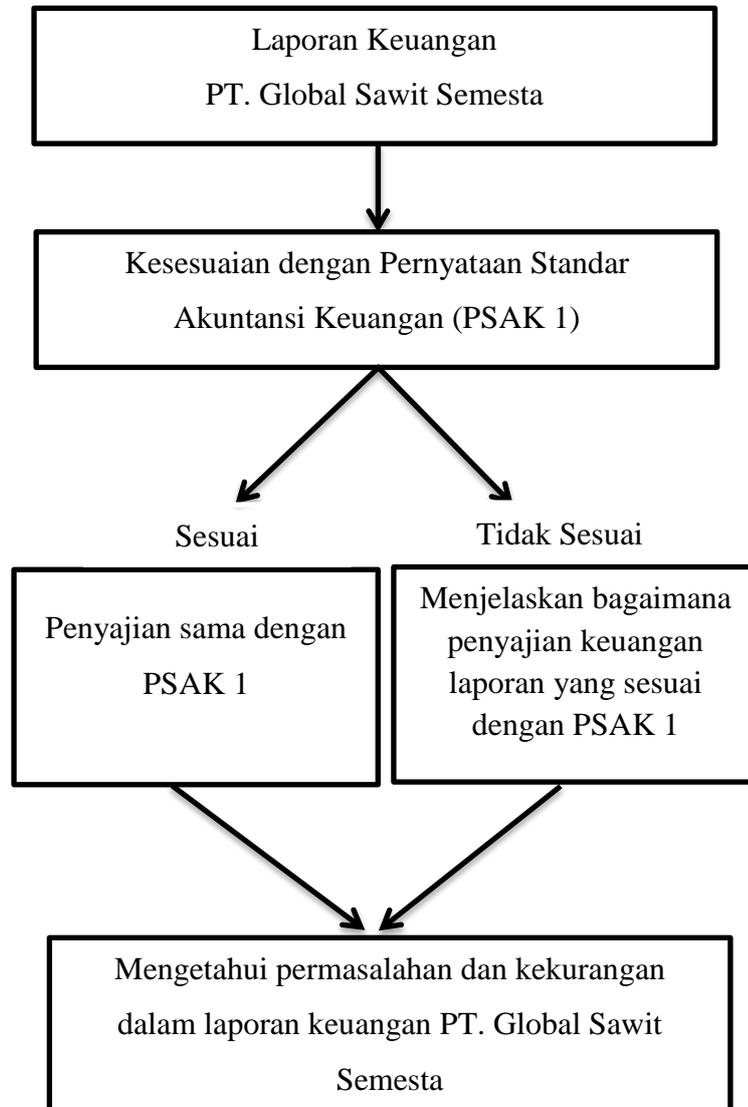
					setempat.
5.	Orlando Hoyaran da (2013)	Penerapan Psak No 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Dan Psak No 2 Tentang Laporan Arus Kas Dalam UKM Yang Telah Go Publik	1. Menganalisis PSAK 1 2. Memakai metode deskriptif kualitatif	1. Menganalisis PSAK 2 2. Lokasi penelitian 3. Waktu penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari UKM yang telah Go Publik telah mampu menerapkan PSAK 1 dalam penyajian laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensi lain serta catatan atas laporan keuangan. Begitu juga dengan PSAK 2 tentang laporan arus

					kas. Mayoritas UKM yang telah Go publik telah menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2.
6.	Rahmat Yamin Harahap (2018)	Analisis Penerapan PSAK 1 Pada Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Sumatera Utara)	1. Menganalisis penerapan PSAK 1 2. Metode penelitian	1. Tahun penelitian 2. Lokasi penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Kawasan Industri (Persero) Sumatera Utara telah mampu menerapkan PSAK 1 dalam penyajian laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan

					<p>penghasilan komprehensi lain. Meskipun masih terdapat sedikit perbedaan antara format penyajian laporan keuangan (laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensi lain) PT. Kawasan Industri (Persero) Sumatera Utara dengan format penyajian sebagaimana di ilustrasikan</p>
--	--	--	--	--	---

					PSAK 1. Namun hal tersebut tidak mengurangi relevansi dari laporan keuangan yang disajikan oleh entitas tersebut.
--	--	--	--	--	--

## L. Alur Penelitian



Pada tahap awal, peneliti mempelajari dan memahami laporan keuangan dari PT. Global Sawit Semesta. Selanjutnya menganalisa kesesuaian laporan keuangan PT. Global Sawit Semesta dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1. Jika penyajian laporan keuangan sama dengan PSAK 1 maka berarti perusahaan telah mengikuti standar dalam menyajikan laporan keuangan. Jika penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan PSAK 1, maka peneliti akan menjelaskan bagaimana penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 1.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah cara yang sistematis dalam memecahkan masalah penelitian dan dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah. Mempelajari masalah penelitian harus selalu berlandaskan pada peran logika (penalaran).<sup>59</sup>

##### **A. Pendekatan penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>60</sup>

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di PT. Global Sawit Semesta, kecamatan Danau Paris, kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini dilakukan mulai dari 11 April 2018 sampai 30 Juni 2018.

##### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Global Sawit Semesta. Yaitu bagian keuangan dalam perusahaan tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada laporan keuangan di PT. Global Sawit Semesta.

##### **D. Jenis dan Sumber Data**

Kemudian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>59</sup> Arfan Ikhsan, *et. Al., Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 9

<sup>60</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 80

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Sumberdata primer dalam peneitian ini yaitu wawancara dengan pihak PT. Global Sawit Semesta, kecamatan Danau Paris, kabupaten Aceh Singkil.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara media. Pada umumnya data sekunder dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah disusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder yang diambil berupa dokumen-dokumen dari perusahaan yang mendukung penelitian ini. Yaitu, laporan keuangan tahun 2015, 2016 dan 2017.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>61</sup>

Untuk dapat memahami secara mendalam tentang penerapan PSAK 1 pada laporan keuangan PT. Global Sawit Semesta, kecamatan Danau Paris, kabupaten Aceh Singkil, penelitan ini menggunakan metode wawancara.

## **F. Analisis data**

Metode analisis data yang digunkana dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode analisa data dengan mengumpulkan, mengelompokkan, kemudian menafsirkan data sesuai dengan kejadian yang

---

<sup>61</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 108

sebenarnya, sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap sebagai pemecah masalah yang dihadapi.

Metode deskriptif menggunakan tiga tahapan, yaitu mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Pada penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks narasi dan tabel. Melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.<sup>62</sup>

Penelitian ini mengevaluasi dan menghitung tingkat kesesuaian Laporan Keuangan PT. Global Sawit Semesta dengan PSAK 1 dengan cara:

1. Menghitung pos yang disajikan dalam laporan keuangan PT. Global Sawit Semesta.
2. Menghitung pos yang harus disajikan menurut PSAK 1.
3. Menghitung persentase kesesuaian laporan keuangan PT. Global Sawit Semesta dengan PSAK 1.

Menghitung persentase kesesuaian tersebut dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{pos yang disajikan PT. Gblal Sawit Semesta}}{\text{pos yang arus disaikan menurut PSAK 1}} \times 100$$

Berdasarkan hasil persentase tersebut akan ditarik kesimpulan bagaimana tingkat kesesuaian laporan keuangan PT. Goba Sawit Semesta dengan PSAK 1.

---

<sup>62</sup> <http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html>. Diunduh pada tanggal 16 Maret 2019, pukul 11:56

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi PT. Global Sawit Semesta**

###### **a. Sejarah Singkat PT. Global Sawit Semesta**

PT. Global Sawit Semesta adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan. PT. Global Sawit Semesta berdiri pada tahun 1997 dengan luas lahan( $\pm$ 435 ha).

Seiring dengan perkembangan perusahaan maka luas lahan perkebunan yang dimiliki PT. Global sawit semesta saat ini adalah (1.875,38 ha). Area perkebunan yang dimiliki PT. Global Sawit Semesta tersebar pada beberapa desa di Kecamatan Danau Paris, diantaranya di desa Situbuh-tubuh, serta desa Danau Paris yang juga menjadi lokasi pusat administrasi serta kantor PT. Global Sawit Semesta.

###### **b. Struktur Organisasi**

###### **1) Estate Manajer**

Tugas dan wewenang Estate Manajer adalah sebagai berikut:

- a) Mengatur kegiatan perkebunan dan memastikannya terpeliharaan dengan baik
- b) Bertanggungjawab atas pelaksanaan program anggaran untuk perkebunan
- c) Memastikan alokasi tenaga kerja yang tepat, kendaraan perkebunan dan peralatan lainnya antara divisi yang berbeda untuk mengoptimalkan tingkat produktivitas dari pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara maksimal
- d) Memastikan kebutuhan bahan perkebunan, pemesanan tepat waktu dan memasikan penggunaan yang tepat dan

pemeliharaan catatan yang berkaitan dengan pemanfaatan material.

## 2) Asisten Divisi

Tugas dan tanggung jawab asisten divisi adalah sebagai berikut:

- a) Mendata jumlah tenaga kerja pada hari tersebut untuk menentukan target minimal seluruh mandor
- b) Mempersiapkan transportasi yang cukup untuk angkut karyawan dan panen
- c) Menyelesaikan pengecekan administrasi
- d) Membuat hasil laporan kerja
- e) Membuat rencana kerja harian

## 3) KTU

Tugas dan tanggungjawab KTU (Kepala Tata Usaha) adalah sebagai berikut:

- a) Merencanakan persiapan kegiatan pekerjaan sehingga penerimaan data, aporan dan seluruh informasi dari seluruh bagian terkoordinasi dengan baik
- b) Bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi pembukuan dan keuangan dengan teliti dan rapi,
- c) Mengawasi penyimpanan dan pengeluaran uang kontan, cek dan surat-surat berharga
- d) Menyusun laporan realisasi bulanan, triwulan, tahunan, maupun incidental.

## 4) Krani Pembukuan

Tugan dan tanggung jawab dari Krani Pembukuan adaah sebagai berikut:

- a) Meakukan pengaturan administrasi keuangan perusahaan
- b) Menyusun dan membuat laporan keuangan perusahaan

- c) Menyusun dan membuat laporan pajak perusahaan
- d) Menyusun dan membuat anggaran pengeluaran dan pendapatan perusahaan secara periodik
- e) Melakukan pembayaran gaji karyawan
- f) Membuat surat yang berhubungan dengan perbankan dan keuangan perusahaan

5) Humas

Tugas dan tanggungjawab Humas adalah sebagai berikut:

- a) Menerima dan melayani tamu perusahaan
- b) Menghadiri setiap kegiatan sosial seperti undangan dari masyarakat atau instansi terkait
- c) Melayani dan menjembatani setiap permasalahan sosial yang ada di perusahaan
- d) Melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat atau adat, organisasi masyarakat yang berkaitan dengan perusahaan
- e) Melakukan pembinaan, menerima dan menampung setiap saran dari masyarakat untuk ditindak lanjuti kepada pimpinan perusahaan
- f) Menyampaikan sumbang sosial perusahaan kepada masyarakat atau instansi terkait lainnya
- g) Menyampaikan surat menyurat yang masuk dari masyarakat, instansi terkait untuk segera ditindak lanjuti oleh pimpinan perusahaan serta menyampaikan balasan atas surat tersebut.

6) Asisten Traksi

Tugas dan tanggung jawab asisten traksi adalah:

- a) Memeriksa personil traksi
- b) Pemeriksaan pkendaraan/alat berat/ mesin
- c) Pemeriksaan inventaris alat transport
- d) Pemeriksaan buku tugas

- e) Monitoring kelancaran transportasi
  - f) Pemeriksaan administrasi dan suku cadang
- 7) Krani Divisi
- a) Merekap hasil laporan mandor untuk dilaporkan ke kantor
  - b) Mencatat hasil panen
- 8) Mandoor
- a) Menjalankan fungsi kontrol terhadap area perkebunan
  - b) Membantu asisten lapangan untuk mengontrol buruh harian lepas
  - c) Membantu asisten lapangan membuat laporan data pemupukan
  - d) Membantu asisten lapangan dalam melaporkan hasil panen
  - e) Membuat laporan hasil pekerjaan harian

c. Visi dan Misi PT. Global Sawit Semesta

Visi adalah suatu pandangan yang terdapat pada organisasi atau lembaga yang mempunyai pandangan jauh tentang tujuan tujuan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Visi berkaitan dengan pandangan masa depan menyangkut kemana suatu organisasi atau instansi dibawa diarahkan agar dapat bekerja secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif, dan produktif.<sup>63</sup>

Visi dari PT. Global Sawit Semesta adalah menjadi pusat perkelapasawitan yang berkelanjutan.<sup>64</sup>

Misi adalah mendeklarasikan tentang apa yang harus dilakukan organisasi atau lembaga dalam mewujudkan visi. Misi adalah tujuan dan alasan mengapa

---

<sup>63</sup> R. Jati Nurcahyo, *Keterkaitan Visi, Misi dan Values Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kulit Dwi Jaya, Dalam Khasanah Ilmu Volume 6 No. 2* (Yogyakarta: Akademi Pariwisata BSI Yogyakarta, 2015), h. 79

<sup>64</sup> PT. Global Sawit Semesta

mengapa suatu organisasi itu ada dan dapat juga diartikan sebagai serangkaian kalimat yang menyatakan tujuan dan alasan eksistensi organisasi, yang memuat apa yang disediakan oleh organisasi kepada masyarakat baik berupa barang maupun jasa.

Adapun misi dari PT. Global Sawit Semesta adalah Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya dan usaha, memberikan kontribusi optimal, menjaga kelestarian dan pertambahan nilai.<sup>65</sup>

## 2. Deskripsi Daerah Penelitian

Deskripsi hasil penelitian untuk memberikan gambaran tentang daerah dimana penelitian dilaksanakan. Gambaran daerah penelitian diperlukan sebagai penunjang bagi pembahasan hasil penelitian, oleh karena itu deskripsi daerah penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian secara keseluruhan.

PT. Global Sawit Semesta terletak di Desa Danau Paris, kecamatan Danau Paris, Kabupaten Aceh Singkil. Kecamatan Danau Paris merupakan perbatasan antara kabupaten Aceh Singkil dengan Kabupaten Tapanuli Tengah, yang juga merupakan perbatasan antara provinsi Aceh dengan provinsi Sumatera Utara.

## B. Laporan keuangan PT. Global Sawit Semesta

Berikut adalah laporan keuangan tahunan PT. Global Sawit Semesta pada tahun 2017:

---

<sup>65</sup> PT. Global Sawit Semesta







Tabel 4.4.

Perbandingan Laporan Keuangan PT. Global Sawit Semesta dengan PSAK 1

No	ASPEK	PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PT. GLOBAL SAWIT SEMESTA (2015, 2016 dan 2017)	PSAK 1	SESUAI/ TIDAK SESUAI
1	NERACA	Menyajikan Neraca Percobaan sebagai laporan keuangan tahunan. Berisi pos-pos yaitu kas, piutang, persediaan, hutang gaji, hutang PPH 23 dan hutang dagang	Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos, yaitu aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang, kas dan setara kas, aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak kini, kepentingan non	33,33% SESUAI

			pengendali, serta modal saham.	
2	LAPORAN LABA RUGI	Tidak menyajikan	Laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian pospos pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi, dan total laba rugi.	TIDAK SESUAI
3	LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	Tidak menyajikan	Laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian pospos pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba rugi, dan total laba rugi.	TIDAK SESUAI
4	LAPORAN	Tidak menyajikan	Total laba rugi	TIDAK

	ARUS KAS		<p>komperhensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diaatribusikan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali, Untuk tiap komponen akuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif atau penyajian kembali sesuai dengan PSAK No.25, Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang</p>	SESUAI
--	----------	--	---	--------

			<p>timbul dari Laba rugi, dan Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.</p>	
5	<p>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</p>	<p>Tidak menyajikan</p>	<p>Informasi tentang dasar penyusunan Laporan Keuangan dan kebijakan akuntansi, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun</p>	<p>TIDAK SESUAI</p>

			dalam Laporan Keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami Laporan Keuangan.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan PT. Global Sawit Semesta tahun 2015, 2016 dan 2017 belum sesuai dengan PSAK 1, mulai dari penyajian neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan terdapat beberapa ketidaksesuaian. Menurut PSAK 1 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

#### D. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Dalam PSAK 1 entitas harus menyajikan neraca minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang, kas dan setara kas, aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak kini, kepentingan non pengendali, serta modal saham. Dengan menyajikan aktiva lancar terpisah dari aktiva tidak lancar, kewajiban jangka pendek terpisah dari kewajiban jangka panjang.

PT. Global Sawit Semesta menyajikan aktiva beriringan dengan biaya langsung dan biaya tidak langsung serta alokasi biaya tidak langsung. Setelah pos biaya maka disajikan pula aktiva lancar, yaitu: kas, bank, persediaan, panjar kontanan, prepayment insurance, prepayment oters, serta pendapatan jasa giro. Menurut PSAK 1 penajian aktiva lancar terpisah dari aktiva tidak lancar, serta dikelompokkan menurut tingkat likuiditas masing-masing pos.

Sedangkan untuk aktiva tidak lancar PT. Global Sawit Semesta tidak menyajikan suatu pos yang termasuk dalam aktiva tidak lancar.

Pada sisi Pasiva, PT Global Sawit Semesta menyajikan pos utang dagang, hutang kontraktor, wages payable, jamsostek payable, utang pph 23, pinjaman karyawan, accrued purchase, dan accrued others. Untuk kewajiban PT. Global Sawit Semesta menyajikan hutang dagang, hutang kontraktor, wages payable(hutang gaji) serta hutang PPH 23.

Tabel 4.2 menunjukkan laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Global Sawit Semesta telah sesuai dengan PSAK 1 sebesar 33,33%. Berdasarkan PSAK 1 pos yang harus disajikan dalam Neraca adalah : Aset tetap, Properti investasi, Aset tidak berwujud, Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada investasi, piutang dagang, kas dan setara kas), Investasi dengan menggunakan metode ekuitas, Aset biologik, Persediaan, Piutang dagang dan piutang lainnya, Kas dan setara kas, Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual, Utang dagang dan terutang lainnya, Kewajiban diestimasi, Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam utang dagang dan kewajiban diestimasi), Liabilitas dan aset untuk pajak kini, Liabilitas dan aset pajak tangguhan, Liabilitas yang termasuk dalam kelompok yang dilepaskan yang diklasifikasikan, Kepentingan non-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas, Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Neraca yang disajikan oleh PT. Global Sawit Semesta pada tahun 2015, 2016 dan 2017 hanya terdapat 6 akun yaitu: kas, piutang, persediaan, hutang gaji, hutang PPH 23 dan hutang dagang. Maka dapat dihitung kesesuaian Neraca PT. Global Sawit Semesta dengan PSAK 1 adalah:  $\frac{6}{18} \times 100\% = 33,33\%$ . Sedangkan yang belum sesuai sebesar 66,67%.

Untuk komponen laporan keuangan lainnya yaitu Laporan Laba rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan

Keuangan PT. Global Sawit Semesta tidak menyajikan laporan laporan tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Globa Sawit Semesta pada tahun 2015, 2016, dan 2017 belum sesuai dengan PSAK 1, Karena hanya menyajikan satu komponen dari 5 komponen laporan keuangan yang harus disajikan suatu entitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Laporan yang dijadikan laporan keuangan tahunan oleh PT. Global Sawit Semesta pada tahun 2015, 2016, dan 2017 adalah Neraca Percobaan. Setelah dilakukan analisis dengan membandingkan komponen yang ada di dalam laporan keuangan PT. Global Sawit Semesta dengan komponen yang ada di dalam laporan posisi keuangan atau neraca yang sesuai dengan PSAK 1, dari 18 pos yang harus ada dalam sebuah laporan posisi keuangan, yaitu Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos, yaitu aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang, kas dan setara kas, aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak kini, kepentingan non pengendali, serta modal saham, PT. Global sawit semesta hanya menyajikan beberapa pos, yaitu kas, piutang, persediaan, hutang gaji, hutang PPH 23 dan hutang dagang.
2. PT. Global Sawit Semesta belum sepenuhnya menerapkan PSAK 1 dalam menyajikan laporan keuangan. Kemudian perusahaan juga tidak menyajikan komponen laporan keuangan lain, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Analisis Penerapan PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Global Sawit Semesta maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun berikutnya diharapkan PT. Global Sawit Semesta untuk menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK No.1 dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap PSAK dan untuk memudahkan pengguna laporan keuangan membaca dan memahami laporan keuangan yang disajikan
2. Jika ada standar atau aturan baru dalam penyusunan laporan keuangan, diharapkan PT. Global Sawit Semesta selalu menerapkan standar yang berlaku tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan metode observasi dalam penelitian agar lebih mengetahui detail proses pembuatan laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli Jalaluddin dan Jalaluddin Al-Suyuti. *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2003
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009
- Chariri Anis dan Imam Ghozali. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2012.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Hadi Amirul Haryono. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana. 2011.
- IAI. PSAK No. 1. Revisi 2009.
- Ikhsan Amrul dan Musfiari Haridhi. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Syariah Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Studi Pada Baitul Qiradh Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. 2017
- Ikhsan Arfan. dkk. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera. 2016
- Ikhsan Arfan, et. al. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Katsir Ibn, *Tafsir Ibn Katsir Jilid I teremah M. Abdu Goffar*. Jakarta: Pustaka Imam Syarfi'i. 2009
- Martani Dwi, et. al. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat. 2012
- Mulya Hadri. *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013.

- Nurhayati Sri dan Wasilah. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2015.
- Rahardjo Budi. *Keuangan dan Akuntansi*. Jogjakarta: Graha Ilmu Jaya. 2007.
- Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking-Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Samryn. *Pengantar Akuntansi: mudah membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Syafri Sofyan Harahap. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.
- Syafri Sofyan Harahap. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Sirait Primatua. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Graha Ilmu. 2014
- Sitompul Muhammad Syahman. et. al. *Implementasi Surat Al-Baqarah Ayat 282 dalam Pertanggungjawaban Mesjid di Sumatera Timur*. Dalam jurnal Human Falah Vol. 3 no. 2. 2016
- Triyuwono Iwan. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta: Raja Grafindo. 2012.
- Tarigan Azari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2014
- Wantah Marshallino Jordy. *Analisis Penerapan Psak No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 15 No. 04. 2015
- Wiyono Slamet dan Taufan Mualamin. *Memahami Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2013.
- Yadiati, Winwin & Ilham Wahyudi. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: kencana. 2006.

<http://risalahakuntansi.blogspot.com/2014/03/pengertian-psak-apa-itu-psak.html>.

<http://etalasepustaka.blogspot.com/2016/08/karakteristik-kualitatif-laporan-keuangan.html>.